

OLAHRAGA, POLITIK DAN KEKUASAAN

Yan Indra Siregar¹, Putra Arima², Pedro Radil Jemana Penggurun³, Siraj
Almuntasir Billah⁴, Josua Simbolon⁵, Putri Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Keolahragan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Universitas Negeri Medan

¹yanindra@unimed.ac.id, ²putraarima@unimed.ac.id,
³pedroradiljemana@gmail.com, ⁴sirajalmuntasirbillah@gmail.com,
⁵putrisari78mdn@gmail.com, ⁶josuasimbolon44@gmail.com

ABSTRACT

Sport serves not only as a physical activity and entertainment, but also has a close relationship with politics and power. In various countries, sport is often used as a tool to build national identity, enhance the country's image, and strengthen political influence in society. The relationship between sport and politics is evident in the organization of international events, the use of athletes' achievements as symbols of national pride, and government intervention in sports organizations. This article aims to examine the relationship between sport, politics, and power through a qualitative descriptive approach. The results of the discussion indicate that sport can be a medium of diplomacy, a tool of political propaganda, and a means of establishing the legitimacy of power. However, excessive political interference can also lead to conflict and reduce the independence of the sporting world.

Keywords: *politics, power, sociology of sports, sports, sports diplomacy*

ABSTRAK

Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik dan hiburan, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan politik dan kekuasaan. Dalam berbagai negara, olahraga sering dijadikan alat untuk membangun identitas nasional, meningkatkan citra negara, serta memperkuat pengaruh politik di masyarakat. Hubungan olahraga dan politik terlihat dalam penyelenggaraan event internasional, penggunaan prestasi atlet sebagai simbol kebanggaan bangsa, hingga intervensi pemerintah dalam organisasi olahraga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara olahraga, politik, dan kekuasaan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi media diplomasi, alat propaganda politik, dan sarana pembentukan legitimasi kekuasaan. Namun, campur tangan politik yang berlebihan juga dapat menimbulkan konflik dan mengurangi independensi dunia olahraga.

Kata Kunci: diplomasi olahraga, kekuasaan, olahraga, politik, sosiologi olahraga

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu fenomena sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat modern. Selain berfungsi untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan prestasi, olahraga juga memiliki dimensi sosial, ekonomi, budaya, bahkan politik. Dalam perkembangannya, olahraga sering digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan politik tertentu oleh pemerintah maupun kelompok kekuasaan.

Hubungan antara olahraga dan politik dapat dilihat dari berbagai peristiwa internasional, seperti Olimpiade, Piala Dunia, dan Asian Games. Event olahraga internasional sering menjadi ajang bagi suatu negara untuk menunjukkan kekuatan, prestasi, dan identitas nasional di mata dunia. Prestasi atlet tidak hanya dianggap sebagai keberhasilan individu, tetapi simbol keberhasilan negara dalam membangun bangsa.

Politik juga memengaruhi sistem pembinaan olahraga. Pemerintah memiliki peran penting dalam penyediaan fasilitas, pendanaan, dan regulasi olahraga nasional. Di sisi lain, campur tangan politik yang terlalu besar dapat menyebabkan konflik

kepentingan dalam organisasi olahraga. Tidak jarang olahraga dijadikan alat propaganda politik untuk memperoleh dukungan masyarakat atau memperkuat legitimasi kekuasaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa olahraga tidak dapat dipisahkan dari aspek politik dan kekuasaan. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan olahraga, politik, dan kekuasaan penting dilakukan untuk memahami bagaimana olahraga dapat menjadi instrumen sosial dan politik dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan olahraga, politik, dan kekuasaan. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai hubungan olahraga dengan kekuasaan politik dalam masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Stratifikasi sosial berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga. Kelompok masyarakat dengan ekonomi tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti olahraga yang memerlukan biaya mahal seperti golf, tenis, renang, dan berkuda. Sebaliknya, masyarakat kelas bawah lebih banyak terlibat dalam olahraga yang mudah diakses seperti sepak bola atau voli.

1. Olahraga sebagai Simbol Identitas Nasional

Olahraga sering digunakan sebagai simbol identitas nasional dan persatuan bangsa. Prestasi atlet dalam kompetisi internasional mampu membangkitkan rasa bangga dan nasionalisme masyarakat. Ketika suatu negara berhasil meraih kemenangan dalam ajang olahraga dunia, keberhasilan dianggap sebagai representasi kekuatan bangsa.

Contohnya, keberhasilan atlet dalam Olimpiade atau Piala Dunia sering dimanfaatkan pemerintah untuk memperkuat citra positif negara. Dalam kondisi tertentu, olahraga mampu menyatukan masyarakat yang memiliki perbedaan sosial, budaya, maupun politik.

2. Olahraga sebagai Alat Politik

Politik dan olahraga memiliki hubungan yang sangat erat. Pemerintah sering menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi untuk menjalin hubungan internasional. Diplomasi olahraga dapat dilakukan melalui pertandingan persahabatan, penyelenggaraan event internasional, maupun kerja sama olahraga antarnegara. Selain itu, olahraga juga digunakan sebagai alat propaganda politik. Penguasa dapat memanfaatkan keberhasilan olahraga untuk meningkatkan popularitas dan dukungan masyarakat. Dalam beberapa kasus, event olahraga besar digunakan untuk menunjukkan kekuatan ekonomi dan stabilitas politik suatu negara.

3. Kekuasaan dalam Organisasi Olahraga

Kekuasaan dalam dunia olahraga terlihat melalui pengaruh pemerintah, federasi olahraga, sponsor, dan media massa. Pemerintah memiliki kewenangan menentukan kebijakan olahraga nasional, termasuk pendanaan dan pembangunan fasilitas olahraga.

Namun, intervensi politik yang berlebihan dapat menyebabkan konflik dalam organisasi olahraga.

Campur tangan pemerintah dalam pemilihan pengurus organisasi olahraga sering memunculkan masalah independensi dan profesionalisme. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan olahraga prestasi. Selain pemerintah, media massa dan sponsor juga memiliki kekuasaan besar dalam olahraga modern. Popularitas suatu cabang olahraga sering dipengaruhi oleh dukungan media dan nilai ekonomi yang dihasilkan.

4. Dampak Positif dan Negatif Hubungan Olahraga dan Politik

Dampak Positif

- a. Meningkatkan persatuan dan nasionalisme masyarakat.
- b. Menjadi sarana diplomasi internasional.
- c. Mendorong pembangunan fasilitas olahraga.
- d. Meningkatkan perhatian pemerintah terhadap pembinaan atlet.

Dampak Negatif

- a. Terjadinya politisasi olahraga.
- b. Konflik kepentingan dalam organisasi olahraga.
- c. Hilangnya independensi lembaga olahraga.
- d. Atlet dijadikan alat kepentingan politik tertentu.

5. Peran Olahraga dalam Diplomasi Internasional

Olahraga memiliki peran penting dalam hubungan internasional. Kompetisi olahraga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antarnegara. Salah satu contoh terkenal adalah “Diplomasi Pingpong” antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang membantu memperbaiki hubungan kedua negara. Selain itu, penyelenggaraan event internasional seperti Olimpiade dan Asian Games juga menjadi sarana memperkenalkan budaya dan meningkatkan kerja sama internasional. Melalui olahraga, negara dapat membangun citra positif dan memperluas pengaruhnya di dunia internasional.

D. Kesimpulan

Olahraga, politik, dan kekuasaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat modern. Olahraga tidak hanya menjadi aktivitas fisik dan hiburan, tetapi juga alat untuk membangun identitas nasional, memperkuat diplomasi, dan meningkatkan legitimasi kekuasaan politik. Pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan olahraga melalui kebijakan, pendanaan, dan pembangunan

fasilitas. Namun, campur tangan politik yang berlebihan dapat menimbulkan konflik kepentingan dan mengurangi independensi organisasi olahraga. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan olahraga yang profesional, transparan, dan bebas dari kepentingan politik yang merugikan perkembangan olahraga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, L. (2020). *The Politics of Sport*. Manchester: Manchester University Press.
- Coakley, J. (2021). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.
- Giddens, A. (2021). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Harsuki. (2021). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Houlihan, B. (2020). *Sport and International Politics*. London: Routledge.
- Jarvie, G. (2020). *Sport, Culture and Society*. London: Routledge.
- Lutan, R. (2020). *Sosiologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maguire, J. (2022). *Power and Global Sport*. London: Routledge.
- Nugroho, S. (2021). "Politik dalam Pengelolaan Organisasi Olahraga." *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 40–49.
- Putra, A. (2022). "Olahraga sebagai Media Diplomasi Negara." *Jurnal Ilmu Sosial dan Olahraga*, 7(1), 25–34.
- Setiawan, D. (2021). "Hubungan Politik dan Prestasi Olahraga Nasional." *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(3), 60–70.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). "Kekuasaan dan Media dalam Dunia Olahraga." *Jurnal Sosiologi Olahraga*, 10(1), 50–59.
- Wibowo, H. (2020). "Olahraga dan Nasionalisme." *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 80–88.
- Wijaya, R. (2024). "Politik dan Kekuasaan dalam Event Olahraga Internasional." *Jurnal Pendidikan dan Keolahragaan*, 11(2), 95–105.